BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejatinya, tujuan utama setiap usaha menafsirkan al-Qur'an, sejak dahulu hingga kini, adalah menjelaskan kehendak Allah SWT dan operasionalisasi kehendak itu di bidang akidah dan hukum-hukum syar'i yang dikandungnya, serta nilai-nilai etis dan keadaban yang dibawa oleh al-Qur'an untuk perbaikan dan pembersihan jiwa manusia.[1] Pada masa-masa selanjutnya, tafsir mengalami perkembangan pada segala aspek yang terkait dengan kehidupan manusia, termasuk didalamnya aspek falakiyah (astronomi) yang dijadikan acuan dalam pembentukan kalender hijriah dengan mengikuti perjalanan bulan - keadaannya serta kondisinya- yang mempengaruhi penentuan awal bulan hijriah tersebut.

Penafsiran ini dilakukan dengan mengamati ayat-ayat yang menyinggung tentang kondisi alam semesta dalam al-Qur'an, seperti perjalanan matahari dan bulan, keadaan langit dan perubahan musim, seperti halnya penentuan awal bulan yang dengan mengamati perjalanan bulan setiap waktu serta kondisi dan bentuknya. Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menyinggung tentang kondisi bulan serta perubahannya, dari kondisi itu

---

[1]Abdul Mustaqim, M.Ag. *Pergeseran Metodologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan petunjuk bagi manusia untuk menghitung jumlah hari dalam satu bulan atau setahun.[2] Begitu juga untuk menentukan awal bulan pada tiap bulan tahun qomariyah, hal ini pula lah yang menjadi proses pembentukan kalender hijriyah. Termasuk ayat yang meninggung kondisi matahari dan bulan sebagai petunjuk perhitungan tahun dan bulan adalah surat Yunus ayat 5.

Pondok Pesantren Mahfilud Dluror adalah lembaga Pendidikan Islam tradisional yang terletak di Desa Suger Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember yang diasuh oleh KH. Ali telah berdiri sejak 183 tahun yang lalu, tepatnya 1824 M. Sebagaimana pondok pesantren di Indonesia, pondok pesantren Mahfilud Dluror memiliki beberapa santri dari kalangan masyarakat terdekat, dan juga memiliki alumni di sekitar Kab. Bondowoso dan Jember.[3]

Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisonal yang mengajarkan ilmu-ilmu Islam klasik pada santirnya dari kitab-kitab klasik karangan ulama terdahulu, mereka memiliki sebuah penafsiran terhadap Surat Yunus ayat 5 dalam menetukan awal bulan, terutamanya awal Ramadhan dan awal Syawal. Ketika observasi lapangan, pondok pesantren ini juga mengamati kondisi dan bentuk bulan, namun yang sangat membedakan adalah tidak adanya sarana modern – seperti teropong bintang atau yang lain- untuk mengamati gerak-gerik bulan. Mereka mamiliki metode sendiri untuk melakukan hal tersebut sesuai dengan dalil-dalil yang mereka miliki dan observasi langsung, tentunya hasil yang

---

[2]Susiknan Azhari. *Ilmu Falak; Perjumpaan Khasanah Islam dan Sains Modern* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007) 1

[3]SURYA Online - » Hari Ini, Warga Jember dan Bondowoso Sudah Berpuasa.mht

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka dapatkan berbeda dengan lembaga umum yang mengurusi hal tersebut, dalam hal ini lajnah falakiyah di Indonesia.

Pondok pesantren ini menerapkan sistem *khumasi* (dari bahasa Arab yang artinya lima/khomsatun) yakni menetapkan hari kelima dari Hari Raya Idul Fitri yang ditentukan tahun sebelumnya sebagai awal syawal setelah melakukan observasi langsung dengan mengamati kondisi bulan, begitu juga pada penentuan awal Ramadhan.

Hingga pengasuh sekarang, KH. Ali, para santri dan sebagian alumni Pondok Pesantren juga mengawali ramadhan dan syawal (idul fitri) menyesuaikan dengan ketentuan dari sistem *khumasi* oleh dewan pengasuh pondok pesantren yang secara turun temurun mewarisi sistem tersebut sejak 183 tahun yang lalu hingga saat ini.[4]

Hal ini cukup menarik untuk dibahas melihat penggunaan sistem falakiyah yang sangat langka digunakan ini masih mampu bersaing dengan sistem falakiyah yang mulai didukung dengan peralatan yang lebih canggih. Sistem yang digunakan oleh pondok pesantren ini adalah sistem klasik yang tanpa bersentuhan dengan alat modern sedikitpun, dengan kata lain menggunakan mata telanjang untuk menyaksikan keadaan bulan dan menggunakan landasan hasil penafisiran ayat-ayat falakiyah yang telah dijelaskan dalam kitab-kitab klasik mengenai peredaran bulan.

---

[4]SURYA Online - » Hari Ini, Warga Jember dan Bondowoso Sudah Berpuasa.mht

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Pembahasan penafsiran ayat al-Qur'an telah banyak dibahas oleh bebagai kalangan untuk menemukan sebuah pemahaman lebih dalam pada maksud yang terkandung dalam sebuah ayat tersebut, termasuk didalamnya juga menggunakan komponen metodologi yang digunakan dalam menafsirkan ayat, hal ini dimaksudkan agar penafsiran tersebut lebih terfokus pada maksud yang terkandung dalam sebuah ayat dan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih sempurna lagi terutama dikalangan umat Islam di dunia.

Surat Yunus ayat 5 mengandung sekian banyak maksud Tuhan, misalnya, ketuhanan, kebenaran penciptaan, pergerakan benda langit (astronomi atau pertbintangan), perbedaan cahaya matahari dan bulan. Asal muasal cahaya keduanya, terjadinya tahun kabisat dan bashithah, peredaran bulan setra tempat-tempatnya, termasuk pemahaman dari ayat tersebut. Ayat ini juga menyinggung tuntutan kepada manusia untuk melakukan perhitungan tahun dan bulan menggunakan perjalanan matahari dan bulan yang nantinya akan ditemukan jumlah tahun dan bulan.

Oleh karena itu, pembahasan ini akan lebih difokuskan pada penafsiran Surat Yunus ayat 5 yang menyinggung perhitungan dalam menentukan jumlah tahun dan bulan utamanya dalam mengawal Ramadhan dan Syawal berdasarkan pemahaman tafsir yang dimiliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ulama' terhadap Surat Yunus Ayat 5?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat pesantren terhadap penafsiran Surat Yunus ayat 5?
3. Bagaimana implementasi panafsiran surat Yunus ayat 5 di pondok pesanren Mahfilud Dluror?

D. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan penafsiran para ulama' tentang Surat Yunus ayat 5.
2. Menjelaskan pemahaman masyarakat pesantren terhadap penafsiran Surat Yunus ayat 5.

E. Kegunaan Penelitian

Penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan teoritis tentang penafsiran surat Yunus ayat 5 yang berkaitan dengan tafsir Surat Yunus ayat 5 di pondok pesantren Mahfilud Dluror dalam menetukan awal bulan Qomariah. Dalam hal ini sistem *khumasi* yang tergolong langka dan jarang orang yang menggunakan,.

Sedangkan dalam ruang lingkup implementasi, penulisan ini berjutuan untuk memberikan sumbangsih pemikiran dalam penafsiran ayat dalam menentukan awal bulan qomariyah yang digunakan sebagai sumber dalil dari Al-Qur'an. Dalam kasus ini implementasi penafsiran tersebut terkait dengan sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khumasi yang telah lama digunakan oleh dewan pengasuh PP. Mahfilud Dluror dalam menentukan awal bulan qamariyah, utamanya Rhamadan dan awal Syawal. Begitu juga pemahaman yang dimiliki masyarakat pesantren (santri, pengurus dan alumni) sebagai pelaksana aplikasi sistem humasi, tentang tafsir ayat falakiyah yang dilakukan oleh dewan pengasuh PP. Mahfilud Dluror.

F. Penegasan Judul

Penafsiran adalah melakukan pemaknaan terhadap ayat al-Qur'an agar bisa dipahami maksud dan tujuannya untuk bisa di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari.[5] Penafsiran terhadap al-Qur'an dilakukan ayat demi ayat dan surat demi surat, terkadanng ada kesinambungan ayat yang satu dengan ayat yang sesudahnya dalam al-Qur'an dan terkadang kesinambungan maknanya dengan ayat dalam surat yang lainnya.

Jadi penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penafsiran tentang Surat Yunus ayat 5 yang di pondok pesantren Mahfilud Dluror serta implementasinya dalam perhitungan awal bulan yang digunakan.

---

[5]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. (Jakarta: Balai Pustaka. 2005) 1119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif (*qualitatife researh*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan bersifat induktif berdasarkan faktor-faktor yang ditemukan di lapangan baik berbentuk perspektif pemikiran atau hal lain.[6]

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian tentang penafsiran surat Yunus ayat 5, sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatis dengan melakukan analisa yang bersifat kaunlitatif. Adapun makna dari metode deskriptif adalah metode penelitian yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesa atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian.[7]

Menurut M. Sayuti Ali, penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan gejala psikologi, sosial, politik, ekonomi dan budaya.[8] Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada: praktek-praktek yang sedang berlaku, keyakinan, sudut pandang atau sikap yang dimiliki, proses-proses yang berlangsung, pengaruh-

---

[6]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007) 15.

[7]Consuelo G. Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Universita Indonesia, 1993) 71.

[8]H. M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh yang sedang dirasakaan, atau kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang.[9]

2. Sumber data

Untuk mengetahui sumber data, maka harus diketahui darimana data itu diperoleh sesuai dengan jenis dan pendekatan penelitian di atas maka sumber data penelitian ini adalah:

a. Library Research yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini Al-Qur'an (surat Yunus ayat 5) sebagai data primernya, sedangkan kitab-kitab pendukung dan atau buku-buku ilmiyah lainnya sebagai data sekunder.

b. Field Research (field note) yaitu mencari data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang konkret tentang segala sesuatu yang diselidiki. Dalam penelitian ini akan mencari data dari sumber data secara langsung, dalam hal ini dewan pengasuh Pondok Pesantren Mahfilud Dluror sebagai sumber data dari penafsiran Surat Yunus ayat 5 yang digunakan dan pada masyarakat pesantren dalam hal ini santri, pengurus dan alumni sebagai sumber data dari pemahaman tentang penafsiran yang telah dilakukan.

---

[9]Arif Furchan, *PengantarPenelitian Dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model observasi tidak terstruktur dan partisipasi pasif, yaitu tanpa menggunakan panduan yang telah disiapkan. Jadi fokus observasi berkembang sewaktu peneliti melakukan kegiatan penelitian. Sedangkan pada observasi partisipasi aktif, peneliti lebih menonjolkan perannya sebagai peneliti atau pengamat pada obyek observasi.

Teknik ini, penulis gunakan untuk memperoleh gambaran secara umum tentang keadaan lingkungan di Pondok Pesantren Mahfilud Dluror, misalnya: sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mahfilud Dluror, visi misi dan kegiatan kepesantrenannya.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data, komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung atau tidak langsung.[10] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model wawancara bebas terpimpin yaitu gabungan dari wawancara bebas dan terpimpin. Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana interview tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok masalah yang akan diteliti.[11]

---

[10]Arif Furchan, *PengantarPenelitian Dalam Pendidikan*, 50.
[11]Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997) 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi wawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi dan kondisi maka pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai, apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali, jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.

Teknik ini, penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan metode penafsiran Surat Yunus ayat 5 dan implemetasi penafsiran pada perhitunga awal bulan dan sistem yang digunakan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Mahfilud Dluror sebagai informan utamanya. Sedangkan mengenai pemahaman penafsiran ayat oleh kalangan masyarakat pesantren melalui pengurus, santri dan alumni sebagai informannya.

c. Analisa Data

Karena dalam penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif, maka untuk menganalisa data (baik dari literatur maupun hasil penelitian) akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu analisa yang menggambarkan obyek penelitiaan dengan didukung data yang bersifat kualitatif atau uraian kata-kata atau kalimat. Dalam analisa data ini penulis menggunakan deduktif induktif dengan pola analisa wacana yang di antaranya menggunakan analisa bahasa, analisa historis dan analisa ideologi.

1. Analisa bahasa mencoba mencari pemahaman bahasa dalam sebuah teks yang diwacanakan dengan pemahaman terhadap teks yang sudah ada sebelumnya. Hal ini akan digunakan untuk meneliti tafsir pengasuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren Mahfilud Dluror dengan tafsir para ulama' dari segi kebahasaan dan hal lain yang terkait dengan tafsir. [12]

2. Analisa Historis mencoba untuk menganalisa faktor-faktor sejarah yang ada dalam sebuah wacana, awal terjadinya atau sebab-sebab yang menjadikan hal tersebut terjadi. Dalam penelitian ini, analisa tersebut akan digunakan untuk mengungkap sejarah penggunaan sistem *khumasi* dalam menentukan awal bulan qamariyah di pondok pesantren Mahfilud Dluror.[13]
3. Alanalisa Ideologis mencoba untuk menganalisa faktor ideologi atau hal-hal yang bersifat ideologi, baik berupa pemahana atau pelaksanaan. Dalam penelitian kali ini analisa ideologi digunakan untuk menganalisis terhadap pemahaman yang dimiliki masyarakat pesantren pada panafsiran ayat oleh dewan pengasuh pesantren Mahfulid Dluror serta keikut sertaan mereka dalam menjalani sistem khumasi pada awal Rhamadhan dan awal Syawal mereka.[14]

H. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan berisikan format penulisan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian,

---

[12]Eriyanto. *Analisis Wacana* (Jogjakarta: Lkis, 2005) 15
[13]*Ibid.* 10-11
[14]*Ibid.* 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegunaan Penelitian, Penegasan Judul, Metodologi Penelitian, Simstematika Pembahasan.

Bab II: Tasir Surat Yunus Ayat 5, terdiri dari Tafsir, Penafsiran surat Yunus Ayat 5 dan Ilmu Falak.

Bab III: Pondok Pesantren Mahfilud Dluror, meliputi: Profil Pondok Pesantren Mahfilud Dluror, Pemahaman masyarakat pesantren Mahfilud Dluror terhadap Penafsiran surat Yunus ayat 5. Implementasi penafsiran surat Yunus ayat 5 di pondok pesantren Mahfiud Dluror.

Bab IV: Penutup meliputi: Kesimpulan, Saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id